

INTEGRASI MEDIA DAN TEKNOLOGI DALAM MENUMBUHKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

Farah Nurhaliza¹, Iren Ramadhanis Sitompul², Deprizon³, Zetra Hainul Putra⁴,
M Jaya Adi Putra⁵, Neni Hermita⁶

^{1,2,4,5,6}Pendidikan Dasar Universitas Riau

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Riau³

¹farah.nurhaliza6935@grad.unri.ac.id, ²iren.ramadhanis6933@grad.unri.ac.id,

³deprizon@umri.ac.id, ⁴zetra.hainul.putra@lecturer.unri.ac.id,

⁵jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id, ⁶neni.hermita@lecturer.unri.ac.id

¹082287883845, ²081378635394

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of learning media on the character education of elementary school students at SDN 017 Bukit Payung. The background of the study is based on the increasing use of digital technology by students, which although providing new learning opportunities, also has the potential to disrupt character development if not directed appropriately. The research approach uses a quantitative method with Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) analysis. The research instrument was tested for validity and reliability through outer model analysis, which produced a Cronbach's Alpha value of 0.780 for Learning Media and 0.915 for Character Education. The results showed that learning media had a significant effect on character education, with an R-Square value of 0.870, an effect size of 0.530, and a path coefficient of 0.588 ($p < 0.05$). These findings indicate that learning media not only functions as a cognitive aid but also has an important contribution in the internalization of students' moral values. This study emphasizes the need for the selection and development of learning media that are not only pedagogically effective but also relevant in building students' character in the digital era.

Keywords: *learning media, character education, PLS-SEM*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media pembelajaran terhadap pendidikan karakter siswa sekolah dasar di SDN 017 Bukit Payung. Latar belakang penelitian didasarkan pada meningkatnya penggunaan teknologi digital oleh siswa, yang meskipun memberikan peluang pembelajaran baru, juga berpotensi mengganggu perkembangan karakter apabila tidak diarahkan secara tepat. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan analisis Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya melalui analisis outer model, yang menghasilkan nilai

Cronbach's Alpha sebesar 0,780 untuk Media Pembelajaran dan 0,915 untuk Pendidikan Karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap pendidikan karakter, dengan nilai R-Square sebesar 0,870, effect size sebesar 0,530, serta path coefficient sebesar 0,588 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu kognitif, tetapi juga memiliki kontribusi penting dalam internalisasi nilai moral siswa. Penelitian ini menegaskan perlunya pemilihan dan pengembangan media pembelajaran yang tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga relevan dalam membangun karakter siswa di era digital.

Kata Kunci: media pembelajaran, pendidikan karakter, pls-sem

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan pada hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Di sekolah dasar, peserta didik kini semakin terpapar dengan berbagai teknologi, seperti komputer, smartphone, dan akses internet yang mampu mempermudah proses belajar mereka (Pentianasari et al., 2022a). Perubahan ini, meskipun menghadirkan peluang besar dalam mendukung pembelajaran yang lebih interaktif, juga memunculkan tantangan baru, terutama dalam aspek pembentukan karakter dan perkembangan sosial-emosional peserta didik. Selain memfasilitasi akses informasi yang lebih luas, teknologi digital juga memengaruhi pola interaksi siswa dengan lingkungannya, yang pada

gilirannya berdampak pada perkembangan sosial, emosional, dan kognitif mereka (Febrianto et al., 2023; Pentianasari et al., 2022a).

Salah satu tantangan terbesar di era digital adalah meningkatnya paparan peserta didik terhadap media sosial dan aplikasi berbasis internet yang sering kali mengalihkan perhatian mereka dari kegiatan belajar produktif (Pentianasari et al., 2022b). Paparan konten yang tidak mendidik, atau bahkan berpotensi merusak karakter, seperti kekerasan maupun pornografi, dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku anak (Longkutoy et al., 2025). Kondisi ini memunculkan kekhawatiran bagi pendidik dan orang tua untuk lebih aktif mengarahkan penggunaan teknologi secara bijak.

Lebih jauh, perubahan dalam perkembangan karakter anak juga tercermin pada keterampilan sosial mereka. Banyak peserta didik yang

lebih nyaman berinteraksi melalui perangkat digital daripada tatap muka langsung, sehingga menurunkan kualitas keterampilan sosial, seperti empati, kerja sama, dan komunikasi interpersonal (Gusti, 2024; Nurazizah & Junaidi, 2025). Jika tidak diarahkan dengan baik, peserta didik dapat kehilangan kemampuan dalam mengelola emosi pada situasi sosial yang kompleks. Karena itu, pendidikan karakter di sekolah dasar perlu memperkuat strategi interaksi langsung antar siswa agar perkembangan sosial-emosional mereka tetap (Wijayanti et al., 2025).

Tantangan tambahan yang perlu dipertimbangkan adalah bagaimana media pembelajaran dapat diintegrasikan ke dalam pendekatan pedagogis sehingga mereka tidak hanya membantu siswa mencapai tujuan akademik mereka, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan karakter mereka. Banyak pendidik yang menggunakan media digital, seperti komik digital, video pembelajaran, dan aplikasi pendidikan, tetapi seringkali mereka gagal secara eksplisit menginternalisasi prinsip moral. Namun, pembelajaran berbasis visual dan interaktif telah terbukti dapat

membantu siswa memahami nilai karakter melalui narasi, simulasi, dan representasi situasi moral yang lebih konkret (Sujana, 2023). Hasilnya menunjukkan bahwa media tidak hanya diukur oleh peningkatan pengetahuan tetapi juga oleh kontribusinya terhadap perubahan perilaku positif siswa.

Selain aspek sosial dan emosional, perkembangan kognitif peserta didik juga terdampak. Aplikasi dan platform pembelajaran daring memang mampu menyajikan materi pelajaran secara lebih menarik, namun pada saat yang sama, potensi distraksi dari notifikasi atau aplikasi lain sering kali mengganggu fokus belajar (Arbi & Amrullah, 2024; Hariyono et al., 2024). Peran guru menjadi sangat penting dalam menciptakan metode pembelajaran yang menyeimbangkan pemanfaatan teknologi dengan pengelolaan fokus belajar siswa.

Penelitian terdahulu menegaskan pentingnya pendidikan karakter adaptif di era digital. Gusti (2024) menyoroti bahwa teknologi digital, meski efektif untuk pembelajaran, memiliki dampak signifikan terhadap perilaku sosial dan moral anak. Fajriatul Janah (2022)

menekankan urgensi pendidikan karakter yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi agar anak mampu menavigasi tantangan digital. Rizki Ramadhan et al., (2024) menemukan bahwa tanpa bimbingan yang memadai, penggunaan teknologi justru dapat menurunkan kualitas empati dan interaksi sosial siswa. Kukuh Rahma Linda (2020) menambahkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai moral perlu diterapkan konsisten di sekolah dasar agar siswa tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga kuat secara moral.

Meskipun banyak penelitian menyoroti keterkaitan antara teknologi digital dan pembentukan karakter anak, masih terdapat kesenjangan dalam kajian mengenai bagaimana fenomena ini berlangsung pada level sekolah dasar dengan konteks lokal yang lebih spesifik. Sebagian besar penelitian terdahulu menekankan pentingnya strategi pendidikan karakter, tetapi belum banyak yang mengeksplorasi secara mendalam dinamika nyata penggunaan teknologi di sekolah tertentu, serta bagaimana strategi pendidikan karakter yang ada dapat menanggulangi dampak negatif

tersebut (Rizki Ramadhan et al., 2024).

Urgensi pendidikan karakter semakin meningkat ketika fenomena penyalahgunaan teknologi di kalangan siswa SD mulai muncul. Fenomena ini termasuk penurunan konsentrasi siswa, peningkatan penggunaan gim daring di luar kelas, dan perilaku tidak sopan dalam komunikasi digital. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wardani et al., 2024), literasi digital berbasis karakter sangat penting agar siswa dapat menggunakan teknologi secara moral dan bertanggung jawab. Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi awal di SDN 017 Bukit Payung, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas 5 sudah terbiasa menggunakan teknologi digital, baik untuk keperluan belajar maupun hiburan. Namun, banyak dari mereka lebih memilih media sosial dan permainan daring dibandingkan fokus pada aktivitas belajar produktif. Kondisi ini menurunkan motivasi belajar dan mengurangi kualitas interaksi sosial siswa dengan teman sebaya. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran perkembangan karakter yang perlu dipahami lebih lanjut agar

sekolah dapat merancang strategi pendidikan yang lebih tepat sasaran.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perkembangan teknologi digital terhadap karakter dan perkembangan peserta didik di sekolah dasar, khususnya di SDN 017 Bukit Payung. Penelitian ini menyoroti bagaimana media sosial dan aplikasi pembelajaran daring memengaruhi aspek sosial, emosional, dan kognitif siswa kelas 5, serta bagaimana pendidikan karakter di sekolah dapat membimbing mereka menggunakan teknologi secara bijak. Kebaruan penelitian ini terletak pada eksplorasi kontekstual di lingkungan sekolah dasar tertentu dengan menghubungkan antara dinamika penggunaan teknologi digital dengan strategi pendidikan karakter yang diterapkan (Ulfah et al., 2024). Ruang lingkup penelitian mencakup analisis interaksi siswa dengan teknologi digital, dampaknya terhadap perkembangan karakter, serta peran guru dan sekolah dalam membentuk sikap positif siswa di tengah tantangan era digital (Hasibuan & Ritonga, 2024; Natama Pulungan et al., 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori, karena tujuan utama penelitian adalah menguji hubungan kausal antara Media Pembelajaran dan Pendidikan Karakter pada siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh bukti empiris yang objektif mengenai seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui analisis statistik yang terukur. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 017 Bukit Payung, sedangkan penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif siswa dalam penggunaan media pembelajaran digital di sekolah. Jumlah sampel ditetapkan sesuai standar minimal analisis PLS-SEM, yaitu berkisar antara 30–100 responden agar model yang dianalisis memenuhi kriteria kelayakan statistic (Purwanto & Sudargini, 2020).

Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert 1–5 yang disusun berdasarkan indikator teoritis masing-masing variabel. Variabel Media Pembelajaran diukur melalui indikator media visual, digital, audio-visual, dan interaktif, sedangkan

variabel Pendidikan Karakter mencakup indikator tanggung jawab, disiplin, kejujuran, kerja sama, dan empati. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya melalui analisis outer model, yang meliputi uji validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas konstruksi dengan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (Waruwu, 2023). Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen telah memenuhi kriteria kelayakan dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,780 untuk Media Pembelajaran dan 0,915 untuk Pendidikan Karakter, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data menggunakan Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Pemilihan PLS-SEM didasarkan pada pertimbangan bahwa model penelitian melibatkan konstruk yang bersifat laten, jumlah sampel relatif kecil, serta perlunya analisis hubungan kausal secara komprehensif (Nurazizah & Junaidi, 2025). Analisis dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu evaluasi outer model dan evaluasi inner model.

Tahap evaluasi outer model bertujuan memastikan kualitas indikator konstruk melalui pengujian validitas dan reliabilitas, sedangkan evaluasi inner model dilakukan untuk menguji kelayakan model struktural melalui nilai R-Square, Standardized Root Mean Square Residual (SRMR), effect size (F-square), serta uji signifikansi jalur (path coefficients) menggunakan nilai t-statistic dan p-value (Hair et al., 2019). Melalui analisis ini diharapkan diperoleh gambaran empiris yang mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai pengaruh Media Pembelajaran terhadap Pendidikan Karakter pada siswa sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Media Pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap Pendidikan Karakter, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai indikator statistik yang diperoleh dari analisis menggunakan pendekatan PLS-SEM (Henseler et al., 2016).

Pertama, analisis nilai R-Square menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Karakter memiliki nilai R^2 sebesar 0,870, yang berarti

bahwa 87% variasi Pendidikan Karakter dapat dijelaskan oleh variabel Media Pembelajaran (Groß & Möller, 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki daya jelaskan yang sangat tinggi, dan Media Pembelajaran merupakan faktor penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pada saat yang sama, nilai R^2 sebesar 0,370 untuk Media Pembelajaran menandakan bahwa konstruksi model sudah konsisten dan memberikan gambaran bahwa media pembelajaran berperan kuat dalam sistem pengelolaan karakter di sekolah. Data ini sesuai dengan pernyataan dalam dokumen bahwa kontribusi Media Pembelajaran terhadap Pendidikan Karakter berada pada kategori tinggi (Hair et al., 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara Media Pembelajaran berkaitan dengan Pendidikan Karakter. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, data dianalisis seperti yang dijelaskan di bawah ini.

1. Structural Model Testing (Inner Model)

R square value

Model struktural dievaluasi menggunakan R-Square untuk variabel dependen dan nilai koefisien

jalur untuk variabel independen, yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai t-statistik setiap jalur.

Tabel 1. R Square Result

	R Square	R Square Adjusted
Media Pembelajaran	0.370	0,366
Pendidikan Karakter	0.870	0.869

Tabel 1 menyajikan nilai r-kuadrat (koefisien determinasi). Nilai r-kuadrat merupakan nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan varians variabel dependen. Nilai r-kuadrat variabel Y1 (Pendidikan Karakter) sebesar 0,370 menunjukkan bahwa variabel independent (Media Pembelajaran) mampu menjelaskan variabel dependen (Pendidikan karakter dengan kategori kecil. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R-Square) untuk variabel Pendidikan Karakter adalah 0,870, yang berarti bahwa 87% variasi dalam Pendidikan Karakter dapat dijelaskan oleh Media Pembelajaran (Purwanto & Sudargini, 2019). Angka ini menunjukkan bahwa model yang digunakan memiliki daya jelaskan

yang sangat tinggi, dan Media Pembelajaran merupakan faktor dominan dalam membentuk karakter peserta didik. Temuan ini sejalan dengan kajian terbaru yang menegaskan bahwa media pembelajaran bukan hanya alat bantu kognitif, tetapi juga sarana internalisasi nilai-nilai karakter (Hasibuan & Ritonga, 2024).

Goodnes of Fit

Dalam penelitian regresi sederhana dengan aplikasi SmartPLS, SRMR (Standardized Root Mean Square Residual) merupakan salah satu ukuran kecocokan model (model suitability) yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana model struktural (hubungan antar variabel) sesuai dengan data. Selain itu, evaluasi kecocokan model melalui nilai SRMR sebesar 0,093 ($< 0,10$) memperlihatkan bahwa model struktural yang digunakan telah sesuai dan layak secara statistik. Data tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Media Pembelajaran dan Pendidikan Karakter memiliki tingkat kecocokan model yang baik, sehingga interpretasi hubungan keduanya dapat dilakukan secara valid. Temuan ini konsisten dengan pernyataan dalam dokumen bahwa

model penelitian dinyatakan tepat secara keseluruhan (Hair et al., 2019). SRMR yang berada pada rentang baik mengindikasikan bahwa perbedaan antara matriks kovarians yang diprediksi model dan data empiris sangat kecil, sehingga hasil estimasi dapat diandalkan. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Natama Pulungan et al., 2024) yang menyatakan bahwa media pembelajaran digital dan inovatif memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk meningkatkan internalisasi karakter melalui visualisasi nilai dan contoh perilaku yang kontekstual.

Tabel 2. Model Fit Result

		Satura	Estim
		ted	ated
		Model	Model
Media	SRM	0.093	0,093
Pembelaj	R		
ran–			
Pendidik			
an			
Karakter			
	d_U	6.716	6,716
	LS		
	d_G	1.832	1,832
	Chi-	1413.3	1413.3
	Squ	32	32
	are		

NFI	0.507	0.507
------------	-------	-------

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai SRMR Media Pembelajaran dengan Pendidikan Karakter sebesar $0,093 < 0,10$ yang berarti model penelitian yang digunakan signifikan dan tepat secara keseluruhan (Groß & Möller, 2025).

F Square Value (Effect Size)

Perhitungan nilai F Square atau sering disebut effect size merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y1), dalam model struktural PLS-SEM. Maka nilai F-Square sebesar 0,530 juga menunjukkan bahwa Media Pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap Pendidikan Karakter. Dalam interpretasi ukuran efek, nilai F-Square di atas 0,35 dikategorikan sebagai *large effect*, sehingga temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas media pembelajaran dapat berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dokumen penelitian mencatat secara jelas bahwa nilai f-square tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang tinggi antara kedua variable (Febrianto et al., 2023).

Table 3. F Square Result

	Pendidikan Karakter
Media Pembelajaran	0,530

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai f square variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y1) sebesar 0,530 yang artinya terdapat pengaruh yang tinggi antara Media Pembelajaran dengan Pendidikan Karakter (Henseler et al., 2016).

Lebih lanjut, nilai reliabilitas instrumen penelitian yang ditunjukkan oleh Cronbach's Alpha sebesar **0,780** untuk Media Pembelajaran dan **0,915** untuk Pendidikan Karakter membuktikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dan reliabel. Nilai Cronbach's Alpha yang tinggi, khususnya pada variabel Pendidikan Karakter, menunjukkan bahwa item pertanyaan yang digunakan memiliki konsistensi internal yang baik dalam mengukur konstruk yang diharapkan. Hal ini memperkuat validitas analisis yang dilakukan serta menunjukkan bahwa data yang diperoleh cukup stabil.

Menurut Hair et al. (2019), nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70 menunjukkan reliabilitas yang sangat baik dalam konteks PLS-SEM.

Table 5. Reliability X terhadap Y1

	Cronbach Alpha
Media Pembelajaran	0.780
Pendidikan Karakter	0.915

Path Coefficients (*Dirrect Effect*)

Selanjutnya akan dilakukan uji signifikansi yaitu menguji ada tidaknya hubungan antara Media Pembelajaran dengan Pendidikan Karakter. Pengujian hipotesis melalui nilai path coefficient sebesar 0,588 dengan t-statistic sebesar 11,797 dan p-value 0,000 semakin menegaskan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Media Pembelajaran dan Pendidikan Karakter (Febrianto et al., 2023). Dengan demikian, setiap peningkatan dalam kualitas atau penggunaan media pembelajaran akan berbanding lurus dengan peningkatan nilai karakter peserta didik. Hasil ini juga mendukung argumentasi Longkutoy N et al., (2025), yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis cerita bergambar mampu meningkatkan kualitas pemahaman

karakter pada siswa sekolah dasar melalui penyampaian cerita moral yang lebih menyentuh aspek afektif anak.

Table 6. Path Coefecients Result

	Origin al Sampl e (O)	Sampl e Mean (M)	Standar d Deviasi (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values
Media Pembelajaran > Pendidikan karakter	0.58	0.61	0.05	11.79	0,00

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa nilai koefisien jalur (sampel asli) Media Pembelajaran terhadap Pendidikan karakter adalah 0,588, yang bertanda positif, artinya terdapat hubungan dengan Pendidikan karakter. Diketahui bahwa nilai p sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa Media Pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan Pendidikan karakter. Secara teoretis, hubungan ini juga dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna ketika peserta didik membangun pemahamannya melalui pengalaman langsung (Pentianasari et al., 2022b). Media pembelajaran menyediakan pengalaman tersebut melalui visualisasi, audio, simulasi,

atau konteks cerita dapat membantu siswa menginternalisasikan nilai moral secara lebih mendalam. Oleh karena itu, media pembelajaran tidak hanya bertindak sebagai penyalur informasi, tetapi juga sebagai agen pembentuk karakter (Pentianasari et al., 2022b).

Penelitian terbaru oleh Nggolaon & Supu, (2025) juga memperkuat hasil penelitian ini, yang menyebutkan bahwa literasi digital berbasis karakter dikembangkan dalam media pembelajaran digital untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya cerdas secara teknologi tetapi memiliki kecerdasan moral. Dalam era digital saat ini, peserta didik rentan terhadap pengaruh negatif media, sehingga media pembelajaran berbasis nilai karakter menjadi semakin penting untuk dijadikan kontrol dan pembimbing moral (Syifa Salsabila Mahmuddah & Junaidi, 2025).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh hasil analisis dalam penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa Media Pembelajaran memiliki peran signifikan dalam pembentukan Pendidikan Karakter (Nurazizah & Junaidi, 2025). Model penelitian yang digunakan fit, reliabel, dan memiliki

daya jelaskan yang sangat tinggi. Temuan ini memperkuat berbagai penelitian terdahulu dalam lima tahun terakhir yang menyatakan bahwa media pembelajaran baik dalam bentuk digital, visual, cerita bergambar, ataupun modul interaktif mampu meningkatkan pemahaman nilai moral, kedisiplinan, tanggung jawab, maupun sikap positif lainnya (Wijayanti et al., 2025). Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada materi pelajaran, tetapi bagaimana materi tersebut disampaikan melalui media pembelajaran yang tepat, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan peserta didik masa kini.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Melalui analisis PLS-SEM, ditemukan bahwa 87% variasi pendidikan karakter dapat dijelaskan oleh media pembelajaran, yang menunjukkan bahwa media tidak hanya berperan sebagai pendukung penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai

moral (Natama Pulungan et al., 2024). Nilai effect size yang berada pada kategori besar semakin menegaskan bahwa peningkatan kualitas penggunaan media pembelajaran, baik digital, visual, maupun audio visual berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan disiplin, tanggung jawab, empati, kerja sama, dan nilai karakter lainnya (Nurazizah & Junaidi, 2025).

Dengan demikian, guru perlu merancang dan memilih media pembelajaran secara lebih strategis dengan mempertimbangkan aspek pedagogis dan nilai karakter yang ingin dikembangkan. Penelitian ini memberikan dasar empiris bagi sekolah dasar untuk memperkuat integrasi pendidikan karakter melalui media pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajriatul Janah, E. (2022). Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Konsep dan Implementasi TPACK pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Febrianto, A., Yulnita, E., Kartika, J., Bimantara, A., Muzakki, R., & Bina Sehat PPNI Mojokerto, U. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL. In *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 1, Issue 1).
- Groß, J., & Möller, A. (2025). Effect Size Estimation in Linear Mixed Models. *Metron*. <https://doi.org/10.1007/s40300-025-00295-w>
- Gusti, U. A. (2024). Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Dalam Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Sekolah Dasar. *JENTRE*, 5(1), 77–83. <https://doi.org/10.38075/jen.v5i1.476>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. In *European Business Review* (Vol. 31, Issue 1, pp. 2–24). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hasibuan, A. R., & Ritonga, M. S. (2024). The Role Of Character Education In Elementary School Students In The Digital Age. *EJI | Education Journal of Indonesia*, 5, 24–36.
- Henseler, J., Hubona, G., & Ray, P. A. (2016). Using PLS path modeling in new technology research: Updated guidelines. *Industrial Management and Data Systems*, 116(1), 2–20. <https://doi.org/10.1108/IMDS-09-2015-0382>
- Kukuh Rahma Linda, F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam

- Pembelajaran Sekolah Dasar.*
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Longkutoy, N., Rorimpandey, W., & Pangkey, R. D. H. (2025). Analisis Literasi Digital dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 246–254. <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i1.6767>
- Natama Pulungan, T., Kuswantara, H., Hadi Siswanto, D., Mercubuana Yogyakarta, U., & Ahmad Dahlan, U. (2024). Studi Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berbasis TPACK untuk Meningkatkan Kompetensi Murid. *Jurnal Murabbi*, 3. <https://murabbi.stai-sabili.ac.id>
- Nggolaon, D., & Supu, E. (2025). PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MEDIA DIGITAL:TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA GENERASI ALPHA. *Damhil Education Journal*, 5(1), 55. <https://doi.org/10.37905/dej.v5i1.2864>
- Nurazizah, V. A., & Junaidi. (2025). Effectiveness of Student Character Education in the Digital Age of Elementary Schools: A Systematic Literature Review. *International Journal of Elementary Education*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/ijee.v9i1.92656>
- Pentianasari, S., Dwi Amalia, F., Fithri, N. ' A., Martati, B., Guru, P., Dasar, S., & Surabaya, U. M. (2022a). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal PGSD*, 8(1), 2022.
- Pentianasari, S., Dwi Amalia, F., Fithri, N. ' A., Martati, B., Guru, P., Dasar, S., & Surabaya, U. M. (2022b). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMANFAATAN LITERASI DIGITAL. *Jurnal PGSD*, 8(1), 2022.
- Purwanto, A., & Sudargini, Y. (2019). Partial Least Squares Structural Squation Modeling (PLS-SEM) Analysis for Social and Management Research : A Literature Review. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(4). <https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i4>
- Purwanto, A., & Sudargini, Y. (2020). Partial Least Squares Structural Squation Modeling (PLS-SEM) Analysis for Social and Management Research : A Literature Review. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(4). <https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i4>
- Rizki Ramadhan, A., Adira, R., Hidayat, N., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2024). Optimalisasi Pendidikan Karakter: Menghadapi Tantangan dan Merancang Strategi Cerdas di Era Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7646>

- Sujana, I. W. (2023). *Digital Comics : Character Value-Based Learning Media in the Ramayana Puppet Story Content Social Studies Elementary*. 6, 63–72. *Didattica*, 20(1), 29–44. <https://doi.org/10.6092/issn.1970-2221/19986>
- Syifa Salsabila Mahmuddah, & Junaidi. (2025). The Role of Character Education in Elementary Schools in the Digital Era. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 8(1), 84–100. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v8i1.90396>
- Ulfah, S., Rizki, N. D., & Azkiya, H. (2024). Children in the Digital Era. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Oktober* (Vol. 2024, Issue 2). <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pgsd/>
- Wardani, I. U., I Made Ardana, Ketut Suma, & I Gede Margunayasa. (2024). Character Education for Elementary School Students in the Digital Era. *Proceeding of International Conference on Education and Sharia*, 1(2), 421–428. <https://doi.org/10.62097/ices.v124.30>
- Waruwu, M. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*.
- Wijayanti, A., Dwiningrum, S. I. A., Saptono, B., & Maulyda, M. A. (2025). Elementary school student digital literacy framework: A Confirmatory Factor Analysis (CFA). *Ricerche Di Pedagogia e*